



**PENGARUH LABA BERSIH, DEVIDEN, DAN NET INTEREST MARGIN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

IKE MEILANI FAJARSARI

NIM. 080810301035

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2013



**PENGARUH LABA BERSIH, DEVIDEN, DAN NET INTEREST MARGIN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

IKE MEILANI FAJARSARI

NIM. 080810301035

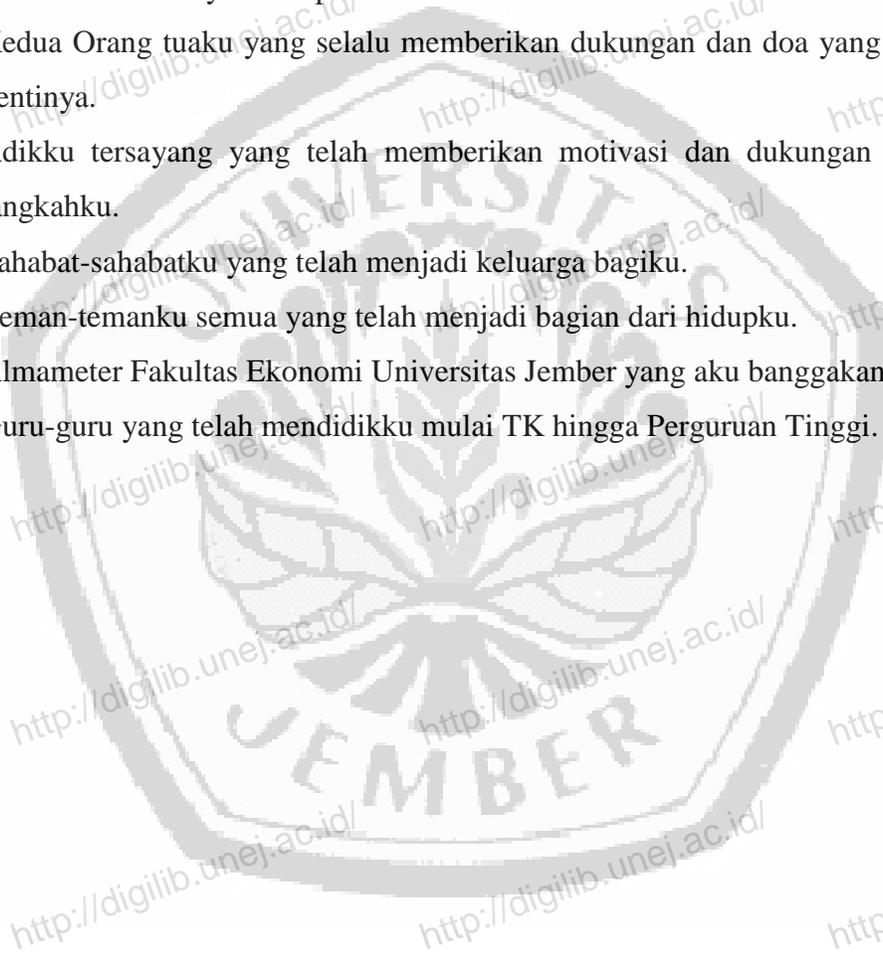
**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segenap hati kupersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya.
2. Adikku tersayang yang telah memberikan motivasi dan dukungan pada setiap langkahku.
3. Sahabat-sahabatku yang telah menjadi keluarga bagiku.
4. Teman-temanku semua yang telah menjadi bagian dari hidupku.
5. Almameter Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang aku banggakan.
6. Guru-guru yang telah mendidikku mulai TK hingga Perguruan Tinggi.



MOTTO

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” Maka terjadilah ia.” (Q.S. Yasiin : 82)

Kegagalan terbesar dalam hidup kita sebenarnya disaat kita berhenti mencoba.
(Oprah Winfrey)

Tindakan memang tidak selamanya membawa kesuksesan, tetapi tidak ada kesuksesan tanpa tindakan. (Greg Phillips)

Aku berlari memakai hati, dan tidak akan berhenti sampai mati. (Agnes Monica)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

Mungkin berpikir menghindari resiko akan lebih baik daripada melewati resiko tersebut, namun dengan menghindarinya kita tidak akan pernah tahu makna dibalik melewati resiko. (Ike Meilani Fajarsari)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ike Meilani Fajarsari

NIM : 080810301035

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH, DEVIDEN, DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Januari 2013

Yang Menyatakan

Ike Meilani Fajarsari

NIM. 080810301035



**PENGARUH LABA BERSIH, DEVIDEN, DAN NET INTEREST MARGIN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

IKE MEILANI FAJARSARI

NIM. 080810301035

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sudarno M. Si Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud MM Ak.

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH LABA BERSIH, DEVIDEN, DAN NET INTEREST MARGIN
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ike Meilani Fajarsari
NIM : 080810301035
Jurusan : S-1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

05 Februari 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, SE.,MM.,Ak (.....)
NIP 19700428 199702 1 001

Sekretaris : Indah Purnamawati, SE.,M.Si, Ak (.....)
NIP 19691011 199702 2 001

Anggota : Nining Ika Wahyuni, SE.,M.Sc, Ak (.....)
NIP 19830624 200604 2 001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. M. Fathorrazi, M.Si
NIP 19630614 199002 1 001

Ike Meilani Fajarsari

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRAK

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, laporan keuangan perusahaan sangat mendukung dalam menarik perhatian investor. Akun laba bersih, deviden dan net interest margin diyakini sebagai alat untuk mengurangi resiko ketidakpastian.

Penelitian ini menguji pengaruh laba bersih, deviden dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perbankan selama tahun 2008 sampai 2011 dan menggunakan metode analisis regresi berganda, serta menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan data berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan yaitu pengaruh variabel laba bersih, deviden, dan net interest margin terhadap harga saham perusahaan.

Kata Kunci: Harga saham Penutupan Bank, Laba Bersih, Deviden, Net Interest Margin

Ike Meilani Fajarsari

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRACT

The capital market is defined as the market for the instruments or long-term securities that can be traded. Corporate banking is one of the industry participate in the capital market. The decision to invest in the stock market, supporting the company's financial statements in attracting the attention of investors. Account net income, dividend and net interest margin is believed to be a tool to reduce the risk of uncertainty.

This study examined the effect of net income, dividend and Net Interest Margin (NIM) of the banking sector stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange. The study used in the financial statements of banks during 2008 to 2011 and using regression analysis method, and using the classical assumption test to ensure that the data were normally distributed. The results showed that the effect of variable net income, dividend, and net interest margin of the company's stock price.

Keywords: Bank's Closing Price, Net Income, Dividend, Net Interest Margin

PRAKATA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih, Deviden, dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena ada keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi membangun kesempurnaan skripsi ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi M. Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan dedikasinya sehingga Fakultas Ekonomi Universitas Jember dapat dibanggakan.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono M. Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember yang telah memberikan dedikasinya sehingga Jurusan Akuntansi Universitas Jember dapat dibanggakan.
3. Bapak Dr. Ahmad Raziq M. M., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Jember yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Sudarno M. Si., Ak. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam mengerjakan skripsi ini serta telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Imam Mas’ud MM., Ak selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam mengerjakan skripsi ini serta telah memberikan banyak masukan kepada penulis.

6. Bapak Whedy Prasetyo SE., M. SA., CPMA., Ak., dan Bapak Wahyu Agus Winarno SE., M. Si., Ak., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi UNEJ
7. Kedua orang tuaku, Bapak Ir Akhmad Sudjiran dan Ibu Dra. Erly Sutrisni M.Pd., yang telah memberikan dukungan moral dan materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik bagi putrinya dan selalu memperhatikanku dalam segala hal. Tidak cukup kata yang mengungkapkan bahwa bagaimana saya sangat bersyukur pada Allah SWT karena memiliki orangtua terbaik di dunia seperti Bapak dan Ibu. Terima kasih atas semua pengorbanan dan motivasi yang telah diberikan.
8. Adikku, Dwi Wahyu Rachmawati yang telah memberikan doa dan motivasi. Terimakasih atas semua saran dan bantuannya, kamu yang terbaik. Terimakasih atas kesabarannya menanggapi kegalauanku. Terimakasih telah ada disampingku.
9. Pak Puh Dib, yang mendoakan dan mendukung dalam memberikan semangat dalam menjalani hidup.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Sahabat-Sahabatku tercinta yang telah menemaniku selama ini, Dewi Puspitasari, Risma Anggraita SE, Hesty Anggraeny SE: "Semoga bisa menjalin kekeluargaan sampai akhir, kalian tetap yang terbaik. Amiiiiin". I Hove You..
12. Teman-Teman Kampus, Risma, Hesty, Cha Chan, Aho, Sindy, Jesika, De Song, Ri kong, Mita Fisika, Sripit, Hapri, Wan, Fiesta, Radit, Shesi, Rio, Devita, Lek Far, Marda 'Nyet', Stevany, Bimo, Wiwik, Defi, Dwi, Roy, Randa, Tunjung dll. Sangat bersyukur bisa berteman dengan kalian, terimakasih atas dukungannya.
13. Keluarga Besar Akuntansi A + B Angkatan 2008 atas segala kebersamaannya.
14. Penghuni Kos *Wakidi's Girls Atas*, Jawa IV No. 26 Jember: "Hesty terkasih, Kiyo tersayang, Kiki Sastra, Su Eci tersabar, NiNot yang gak ingat umur, Cuumiie

KwangSoo yang paling semangat, Diana terbijaksana, Lia tercerewet, Dewi termanis, Adek Ica yang sangat baik, Adek Lina terimut, Ragil, dan mantan mbak kos tercinta mbak Rierin, dan mbak Dhita. “Tetap kompak selalu”. Mungkin aku bukan temen kos yang baik mengingat banyak kesalahan yang pernah kuperbuat pada kalian. Tapi, terimakasih atas kebaikan dan waktu kalian tetap diluangkan untukku. Aku sangat bersyukur bisa mengenal dan berteman dengan kalian. Bagiku kalian bukan hanya sekedar teman melainkan saudara. Terimakasih atas semuanya. I love you so much..

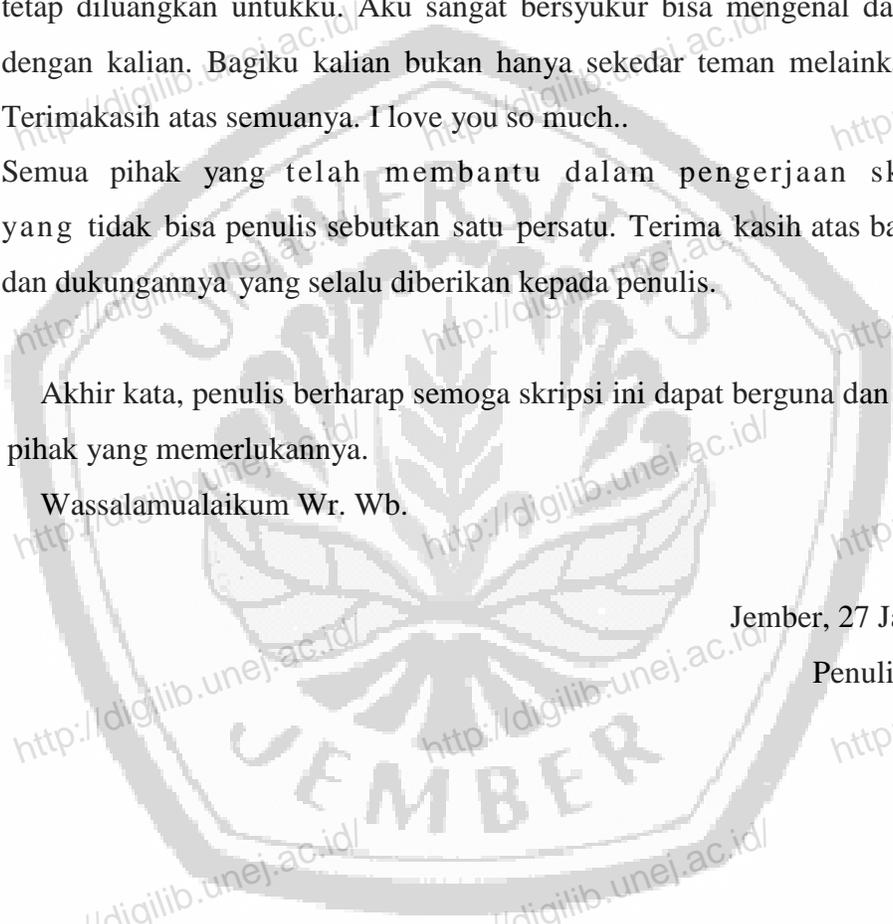
15. Semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, doa, dan dukungannya yang selalu diberikan kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 27 Januari 2013

Penulis



DAFTAR ISI

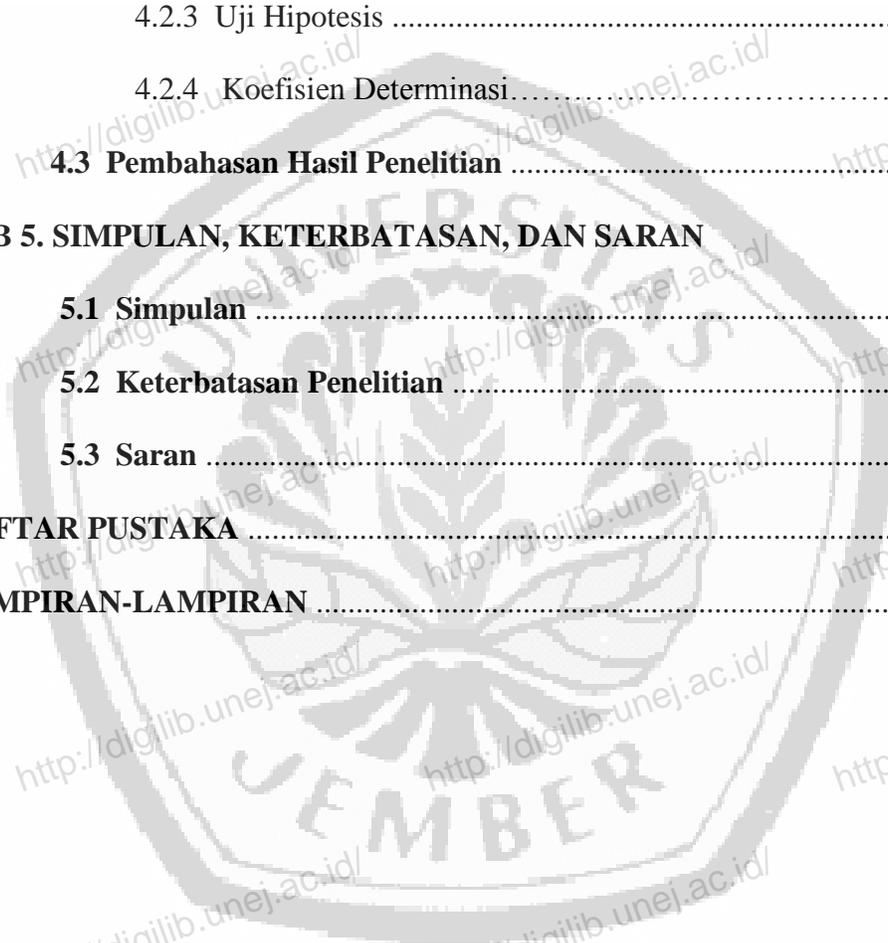
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Laporan Keuangan	6

2.1.2	Laporan Laba Rugi.....	7
2.1.3	Karakteristik Laba	8
2.1.4	Deviden.....	9
2.1.5	Net Interest Margin (NIM).....	12
2.1.6	Pasar Modal.....	14
2.1.7	Saham.....	16
2.1.8	Harga Saham	17
2.2	Kajian Penelitian Terdahulu	19
2.3	Kerangka Konseptual	20
2.3	Hipotesis Penelitian	20
BAB 3. METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis dan Sumber Data	25
3.2	Populasi dan Sampel	25
3.3	Definisi Operasional Variabel	25
3.4	Metode Analisis Data	27
3.4.1	Uji asumsi klasik	27
3.4.2	Analisis regresi linier berganda	29
3.4.3	Uji Hipotesis	29
3.4.4	Koefisien Determinasi.....	30
3.5	Kerangka Pemecahan Masalah	31

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

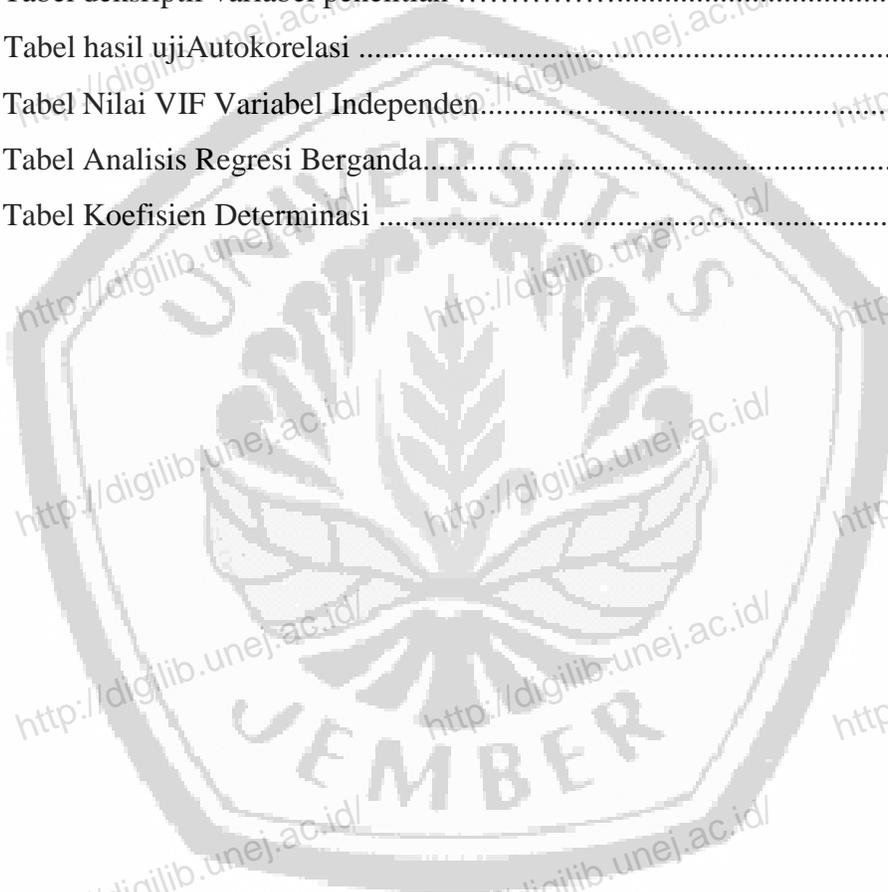
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	32
------------	---	-----------

4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Statistik Deskriptif	34
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	36
4.2.3 Uji Hipotesis	40
4.2.4 Koefisien Determinasi	42
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	43
 BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
5.1 Simpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Tabel Keterangan Perusahaan Sampel.....	32
4.2 Tabel daftar sampel penelitian dan tanggal publikasi.....	33
4.1 Tabel deksriptif variabel penelitian	34
4.4 Tabel hasil ujiAutokorelasi	38
4.5 Tabel Nilai VIF Variabel Independen.....	39
4.6 Tabel Analisis Regresi Berganda.....	41
4.7 Tabel Koefisien Determinasi	42



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	20
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	31
4.1 Uji Normalitas grafik <i>Normal P-Plot of Regression Standardized Residual</i> ...	37
4.2 Uji Heteroskedastisitas	40



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Populasi
- B. Sampel
- C. Daftar Laba Bersih (X_1) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
2008-2011 (dalam juta Rupiah)
- D. Daftar Deviden (X_2) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
2008-2011 (dalam presentase)
- E. Daftar Net Interest Margin (X_3) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
2008-2011 (dalam presentase)
- F. Daftar Harga Saham (X_4) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
2008-2011 (dalam juta Rupiah)
- G. Tabel Harga Saham 2008 - 2009
- H. Tabel Harga Saham 2010 - 2011
- I. Normalitas Data
- J. Analisis Deskriptif
- K. Analisis Autokorelasi
- L. Analisis Multikolinieritas
- M. Analisis Regresi Berganda
- N. Gambar Heterokedastisitas
- O. Gambar Grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Tujuan pasar modal di Indonesia disamping untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan kesektor-sektor yang lebih produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan.

Salah satu syarat yang diinginkan oleh investor agar bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini dapat diperoleh jika para investor mendapatkan informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga.

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, laporan keuangan perusahaan sangat mendukung dalam menarik perhatian investor. Dalam laporan keuangan perusahaan ini dijabarkan dalam akun laba bersih. Selama ini laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Horgngren *et al.* (2001:132) menyatakan, bahwa laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dari laporan keuangan. Laba bersih merupakan informasi yang paling penting dalam suatu perusahaan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola perusahaannya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang

saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil dimasa akan datang.

Naik turunnya harga saham dipengaruhi juga oleh kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Deviden dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal, sehingga dapat dikatakan bahwa deviden dapat dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan. Menurut Hin (2008), deviden adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Weston dan Brigham (2006:198) menyatakan, kebijakan deviden yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara deviden saat ini dan pertumbuhan dimasa akan datang. Kebijakan deviden menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya sebagai laba untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal. Dalam menilai suatu kinerja bank, pihak Bank Indonesia telah menetapkan standar pada tingkat rasio keuangan bank sebagai pedoman dalam melakukan penilaian atas kinerja keuangan pada sektor perbankan. Tingkat rasio bank inilah yang diapresiasi dengan naik turunnya harga saham perusahaan. Pengaruh terbesar dalam perubahan harga saham perbankan tersebut adalah terutama dari faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dibidang hukum dan ekonomi, politik dan demokrasi, serta pengaruh dari dunia internasional. Terdapat pula faktor internal bank yang merubah secara langsung kondisi perbankan Indonesia, namun perubahan yang disebabkan faktor internal semakin besar karena tekanan dari factor eksternal. Pada kuartal tahun 2008, banyak permasalahan terjadi dalam dunia industri perbankan diakibatkan krisis global yang terjadi di Amerika Serikat, diantaranya pertumbuhan kredit yang lambat, dan masalah dalam permodalan (Tribunnews.com).

Berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2011, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga. Tingkat bunga yang ditentukan Bank Indonesia

melalui Setifikat Bank Indonesia. Penentuan tingkat bunga tersebut dalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Mengingat bahwa pendapatan utama bank berasal dari bunga pinjaman, maka semakin tinggi jumlah bunga pinjaman diperoleh bank maka akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan inilah yang akan menarik perhatian investor. Sehingga, rasio ini dapat dijadikan acuan investor untuk mengambil keputusan untuk menanamkan investasinya di perbankan.

Penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel ini juga pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian mengenai pengaruh Laba bersih terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian M.Hamzah (2010) dan Bachtiar Bagus (2009) menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan Eva Ariesanti (2008) yang menunjukkan bahwa Laba Bersih berpengaruh negative terhadap harga saham. Michel (2006) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Deviden Tunai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta 2001-2005. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa deviden tunai berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitina (2011) bahwa deviden tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh laba bersih, deviden, dan net interest margin terhadap harga saham, yaitu dengan mereplikasi penelitian Bachtiar Bagoes (2009) "Pengaruh Fundamental dan Laba bersih terhadap pengembalian saham perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008", dan penelitian Tita Deitina dalam jurnal bisnis dan akuntansi Vol. 13, No. 1, Apri 2011 yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden terhadap Harga Saham". Meskipun penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan penelitian yang membedakan ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh

peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya melakukan pengamatan antara tahun 2001-2008, sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai tahun 2008-2011. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan di Bursa efek Indonesia, dan penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan manufaktur dan perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah diatas mengenai perbedaan-perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui informasi manakah yang lebih akurat mengenai hubungannya dengan harga saham perbankan, melihat industri perbankan seringkali menjadi sorotan publik mengingat perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana, terutama sejak terjadinya krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997 lalu.

Perusahaan sektor perbankan dipilih karena pertumbuhan ekonomi, salah satunya didukung sektor finansial khususnya perbankan, dimana sebagian besar dana masyarakat disimpan dan dikelola perbankan. Perbankan berperan mendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi sektor riil seiring kucuran kredit dari bank yang menopang akselerasi pertumbuhan ekonomi. Peneliti menggunakan tahun 2008-2011 sebagai tahun periode penelitian karena pada tahun tersebut krisis ekonomi dunia berimbas pada likuiditas perbankan di Indonesia menyebabkan munculnya kebijakan baru dari pemerintah serta Bank Indonesia. Hal tersebut menginspirasi peneliti untuk meneliti pengaruh, laba bersih, deviden, dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah laba bersih, deviden dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji pengaruh laba bersih, deviden dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat bagi peneliti, akademisi, dan investor.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya, memberikan wawasan dan persektif tentang pasar modal, serta memberikan informasi untuk pengembangan ide baru yang lebih inovatif dimasa akan datang.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai factor-faktor penentu manajemen perusahaan perbankan dalam menetapkan kebijakannya khususnya dipasar modal.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberian informasi yang berguna bagi calon investor dalam melakukan keputusan investasinya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Gibson (2007), laporan keuangan merupakan laporan keuangan perusahaan yang diumumkan kepada publik, laporan ini menghususkan pada bentuk bisnis korporasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan pada publik mengenai kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Jadi menurut Gibson, laporan keuangan adalah salah satu cara bagi publik untuk menilai suatu perusahaan sebaliknya pula juga media perusahaan untuk membangun citranya dimata publik. Selain itu laporan keuangan juga yang diwajibkan kepada manajemen perusahaan oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Sehingga laporan keuangan juga bisa merupakan ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan yang berlaku untuk saat jangka waktu tertentu.

Berdasar pada PSAK 1 (Revisi 2009), komponen laporan keuangan lengkap mengalami perubahan yang tadinya hanya mencakup lima item, sekarang mencakup enam item. Berdasar PSAK 1 (Revisi 1998), komponen laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Perubahan berdasarkan, PSAK 1 (Revisi 2009) meliputi : Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, Catatan atas Laporan Keuangan, dan Laporan posisi keuangan awal (dalam hal penyajian kembali atau reklasifikasi).

Laporan keuangan bertujuan umum (PSAK 1) adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Standart Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, dapat dibandingkan, dan handal. Dalam memahami tujuan laporan keuangan ada dua hal yang harus dipahami, yaitu laporan harus memberikan informasi yang bermanfaat, dan dapat digunakan dalam membuat keputusan yang logis atau rasional. Dengan demikian, tujuan utama informasi akuntansi adalah memberikan informasi yang berguna bagi pembuat keputusan. Agar pemakai informasi tidak mengalami kerugian maka keputusan yang dibuat seharusnya didasarkan pada informasi yang lengkap, handal dan terpercaya. Salah satu informasi yang mempunyai karakteristik tersebut adalah laporan keuangan.

Dari tujuan yang dijabarkan diatas, bahwa laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya. Pemakai informasi atau investor melihat apa yang telah dipertanggungjawabkan manajemen akan membuat keputusan. Keputusan ini mencakup untuk membeli, menahan, atau menjual investasi mereka serta mengikuti perkembangan kinerja perusahaan kedepannya.

2.1.2 Laporan Laba Rugi

Labarugi dalam PSAK 1 adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Menurut Warrant *et al.* (2006:25), laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan atau pengaitan. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih. Laba bersih untuk periode waktu tertentu mempunyai pengaruh yaitu meningkatkan ekuitas pemilik modal dalam periode tersebut.

Lababersih menurut *Kamus Bank Indonesia* adalah laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (net

profit). Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan beban operasional dan kerugian dari penghasilan operasi. Laba juga dapat didefinisikan sebagai pengambilan investasi bagi pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investordan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya. Laba dimaknai dengan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan atas beban operasional. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).

Tujuan Pelaporan laba menurut Suwardjono (2008:456) antara lain:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dengan tingkat kembalian atas investasi;
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha atau manajemen;
- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak;
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara;
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tariff dalam perusahaan public;
- f. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang;
- g. Dasar kompensasi atas pembagian bonus;
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan;
- i. Dasar pembagian deviden.

2.1.3 Karakteristik Laba

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat laba sehingga memungkinkan untuk menganalisa transaksi yang dapat mempengaruhi laba. Pengertian laba yaitu selisih pengukuran antara pendapatan dan biaya Belkaoui (2006) mendefinisikan laba (*gain*) sebagai kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha

dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik.

Belkaoui (2006) menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk cost historis
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.4 Deviden

Manurung & Siregar (2008:3) Deviden merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham pro-rata dan dibayarkan dalam bentuk uang (dividen cash) atau deviden stock yang besarnya ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Deviden bagi investor merupakan return yang diperoleh dari saham. Weston dan Copeland (2002:125) menyatakan deviden adalah arus kas yang dihasilkan untuk pemegang saham. Jadi deviden merupakan pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan sebesar keuntungan yang telah ditetapkan kepada pemegang saham. Pembagian deviden pada pemegang saham tidak selalu dilakukan setiap tahun, tapi tergantung pada hasil keputusan rapat pemegang saham.

Deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham terdiri dari dua bentuk yaitu deviden kas dan deviden saham.

1. Deviden tunai

Deviden tunai merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

2. Deviden saham

Deviden saham menurut Weston dan Brigham (2006:219) menyatakan bahwa deviden saham adalah deviden yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham bukan dalam bentuk uang tunai kas. Deviden saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan sehingga proporsi kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan tetap sama.

Prosedur pembayaran deviden menurut Weston dan Brigham (2006:212) sebagai berikut:

a. Tanggal Pengumuman (declaration date)

Tanggal deviden secara resmi diumumkan oleh dewan direksi.

b. Tanggal Pencatatan

Tanggal menunjukkan kapan buku transfer ditutup untuk menentukan investor yang mana untuk menerima pembayaran selanjutnya.

c. Tanggal eks-Deviden

Tanggal saat perusahaan pialang serempak memutuskan menghilangkan hak pemilihan deviden 4 hari kerja sebelum tanggal pencatatan.

d. Tanggal pembayaran Deviden

Tanggal perusahaan mengirim cek deviden pada tiap investor.

Stabilitas pembayaran deviden merupakan daya tarik bagi banyak investor.

Stabilitas berarti mempertahankan posisi pembayaran deviden perusahaan yang

berhubungan dengan garis trend, khususnya garis kecondongan ke atas. Penilaian stabilitas deviden dengan pertimbangan antara lain:

1. Muatan Informasi

Deviden yang stabil berisikan pandangan manajemen bahwa masa depan perusahaan tidak lebih baik daripada yang direfleksikan oleh penurunan laba, maka manajemen dapat mempengaruhi harapan investor melalui informasi yang terkandung pada deviden.

2. Keinginan memperoleh penghasilan saat ini

Investor yang menginginkan laba berkala tertentu akan memilih perusahaan dengan deviden yang stabil dari pada perusahaan dengan deviden yang tidak stabil, walaupun kedua perusahaan memiliki pola laba besar pembayaran deviden jangka panjang yang sama, investor sadar penghasilan menempatkan nilai yang lebih tinggi bagi deviden stabil, walaupun mereka dapat menjual beberapa saham yang dimiliki untuk memperoleh penghasilan.

3. Pertimbangan-pertimbangan kelembagaan.

Deviden yang stabil mungkin menguntungkan dari sudut pandang hukum karena mengizinkan beberapa investor kelembagaan tertentu untuk membeli saham tertentu. Berbagai lembaga pemerintah menyiapkan daftar sekuritas yang disetujui untuk dapat dibeli dengan dana pension, bank, tabungan, perusahaan asuransi, dan beberapa institusi tertentu.

Deviden Payout Ratio (DPR)

Deviden payout ratio merupakan rasio pasar yang membandingkan antara deviden yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase (Warsono, 2003). Semakin tinggi *deviden payout ratio* maka akan menguntungkan bagi investor namun dari pihak perusahaan akan memperlemah *Internal Financial* karena memperkecil laba ditahan. Sebaliknya bila *deviden payout*

ratio kecil maka akan merugikan investor tetapi *Internal Financial* perusahaan akan semakin kuat.

Deviden payout ratio merupakan perbandingan antara *deviden per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS), jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *deviden per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS). Menurut Halim (2007) rasio pembayaran deviden melihat bagian pendapatan yang dibayarkan pada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan perusahaan akan diinvestasikan dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang rendah. Namun, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai rasio pembayaran deviden yang tinggi.

Menurut Husnan (2002) DPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{deviden per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

2.1.5 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang perusahaan bayarkan kepada para kreditur mereka dari asset produktif yang mereka miliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Net interest margin perbankan dapat juga digunakan untuk menganalisa perkembangan dan fluktuasinya di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakannya tersebut dalam perspektif persaingan, resiko yang dihadapi serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri. Pedoman perhitungan rasio keuangan yang ditetapkan Bank Indonesia sebagai berikut,

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Ada enam faktor yang mempengaruhi NIM berdasarkan formulasi terhadap konsep yang dikembangkan oleh Hou dan Saunder kemudian dilakukan penyesuaian *Maudos dan Geuvera* (2004) dalam jurnal penelitian oleh Adler Haymons (Journal of Business and Entrepreneurship ISSN: 2302 - 4119 Vol. 1, No. 1; January 2013):

1. Struktur Persaingan dari produk perbankan. Pada intinya, tingkat persaingan tercermin dari keefisien alpha dan beta untuk pasar deposit dan loan. Makin kompetitif kedua pasar tersebut, secara konsep maka besaran net interest margin akan semakin kecil dan sebaliknya.
2. Rata-rata biaya operasional. Secara teori, bank harus tetap mempertahankan margin positif untuk menutup biaya operasional nya. Makin tinggi biaya operasional, makin tinggi tingkat net interest margin yang harus ditetapkan oleh bank.
3. Risk Averse. Perbankan diasumsikan memiliki sikap risk averse. Dalam kondisi risk averse, makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi margin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.
4. Volatilitas suku bunga pasar uang. Pada prinsip nya, makin tinggi tingkat volatilitas suku bunga pasar uang, maka makin tinggi pula tingkat resiko dan premi yang harus dihadapi oleh perbankan.
5. Tingkat resiko kredit. Hampir sama dengan prinsip pengaruh volatilitas suku bunga pasar uang, makin tinggi tingkat resiko kredit yang dihadapi oleh perbankan, makin tinggi pula tingkat premi resiko yang harus diemban sehingga net interest margin akan semakin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.

6. Volume atau nilai dari Kredit dan Deposit. Pada intinya, makin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank, maka makin besar pula tingkat potensial loss yang dihadapi oleh bank, sehingga perlu dikompensasi dengan tingkat net interest margin yang besar pula.

2.1.6 Pasar Modal

Anogara dan Pakarti (2001:5) menyatakan, pasar modal adalah salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan financial assets (dan hutang) pada saat yang sama. Memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut investor dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama *emiten* (perusahaan yang *go public*). Seperti yang dikemukakan Tandelilin dan Pratidina (2001:6) bahwa pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan atau institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternative investasi yang diberikan return yang paling optimal. Dengan demikian dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan tersebut.

Anogara dan pakarti (2001:6) menyatakan, instrument pasar modal terbagi atas dua kelompok besar yaitu instrument pemilik seperti saham dan utang (obligasi) seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat dikonversikan dengan menjadi saham, dan sebagainya. Para emiten, melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal merupakan pilihan pembiayaan lain, kemudian mereka

memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan saham dan obligasi. Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar modal maka semakin banyak pula para calon emiten berdatangan ke pasar modal.

Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan akan lebih memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sector dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Weston dan Copeland (2002:52), empat fungsi utama pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. Memperlancar proses investasi dengan menyelenggarakan pasar transaksi yang relative murah dan efektif;
- b. Menyelenggarakan transaksi yang kontinyu dan menguji nilai suatu saham.
- c. Harga surat berharga relative lebih stabil dengan adanya transaksi yang sering, dan
- d. Membantu dalam proses penyerapan harga saham baru tersebut dan memperlancar proses penjualan.

2.1.7 Saham

Menurut Anogara dan Pakarti (2001:58) saham biasa merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan semakin banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik para investor untuk terjun dalam jual saham. Saham dapat diartikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut pemegang saham

perusahaan tersebut. Saham atas nama, nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut, sedangkan saham atas unjuk yaitu nama pemilik saham tidak tertera diatas saham, tetapi pemilik saham adalah yang memegang saham tersebut.

Horngren et al, (2001:283) menyatakan, saham (*stock*) terbagi atas dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, biasa disertai bukti kepemilikan berupa lembar kertas saham. Pemilik saham ini akan mendapatkan keuntungan jika harga sahamnya naik, dan mendapatkan kerugian jika harga sahamnya turun. Jika kondisi perusahaan mendapatkan untung, maka perusahaan akan membagikan keuntungannya (*deviden*) pada pemilik saham. Pemilik saham mempunyai hak dalam Rapat Umum Pengang Saham (RUPS).

Ciri-ciri dari saham biasa (Tandelilin,2001:12)

- a. Deviden dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- b. Memiliki hak suara (*one share one vote*)
- c. Memperoleh hak pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban dilunasi.

2. Saham preferen (*preferen stock*)

Pemegang saham preferen mempunyai kelebihan dibandingkan pemilik saham biasa, jika pada saham biasa deviden yang dibagikan tergantung dari keuntungan perusahaan, bila perusahaan merugi maka pemegang saham biasa tidak mendapatkan deviden sedangkan pada saham preferen jika perusahaan merugi atau tidak bisa membagikan deviden pada periode tersebut maka deviden tersebut akan dikalkulasi dan dibayarkan pada periode selanjutnya. Pemilik saham preferen tidak mempunyai hak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), seperti layaknya pemegang saham biasa.

Ciri-ciri dari saham preferen (Tandelilin,2001:14) sebagai berikut :

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden
- b. Tidak memiliki suara
- c. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
- d. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

2.1.8 Harga Saham

Seorang investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal yang berupa saham, investor tersebut harus terlebih dahulu mengetahui harga saham dalam menentukan pembelian pada suatu perusahaan. Selebar saham mempunyai nilai atau harga dimana suatu harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Dan transaksi tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai

harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar - benar mewakili harga perusahaan penerbitnya karena pada transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Menurut Undang - Undang No. 8 tahun 1995 dikutip dari (www.bapepam.go.id): Harga pasar saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung dalam suatu pasar modal. Jika bursa tutup maka harga pasarnya adalah terbesar pada saat penutupan (*closing price*). Menurut Halim (2007: 20), harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham.

Harga saham yang ada dipasar sekunder merupakan harga yang terjadi antara harga permintaan (*Bid price*) dan harga penawaran (*Ask price*). Selisih yang ada akibat adanya *bid price* dan *ask price* disebut *bid-ask spread*, dimana apabila nilai bid ask spread suatu saham semakin tinggi maka pergerakan harga saham semakin positif. Harga saham akan berfluktuasi dari hari ke hari, dengan kata lain jika ada peristiwa maka akan cepat mempengaruhi harga saham. Menurut Weston dan Brigham (2006) terdapat faktor yang ikut mempengaruhi harga saham yaitu:

a. Proyeksi laba perusahaan

Untuk memaksimalkan harga saham perusahaan, yang harus diperhatikan adalah *earning per share*. Oleh karena itu bila manajemen menginginkan mensejahterakan pemegang saham, maka harus memusatkan perhatian pada laba per lembar saham.

b. Tingkat resiko

Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah resiko yang terdapat pada laba per lembar saham (*high risk high return*)

c. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden juga mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Karena salah satu factor ketertarikan investor dalam berinvestasi di pasar

modal adalah memperoleh deviden yang tinggi. Penerapan kebijakan deviden akan mempengaruhi harga saham.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor tersebut dan apabila harga pasar Bursa Efek ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) dan apabila harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*), maka akan didapatkan nilai pasar (*market value*).

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Eva Ariessanti (2008) meneliti Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitiannya menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bachtiar Bagoes (2009) meneliti pengaruh fundamental dan laba (rugi) bersih terhadap pengembalian saham perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa laba (rugi) bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan factor fundamental dengan variabelnya berupa ratio DER, ROE, ROA, dan EPS juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI.

Muhammad Hamzah (2010) meneliti Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham (Studi pada saham perusahaan jasa transportasi Go Public di BEI 2004-2007). Menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara laba perusahaan dengan harga saham.

Michell Suharli (2006) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Deviden Tunai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta.

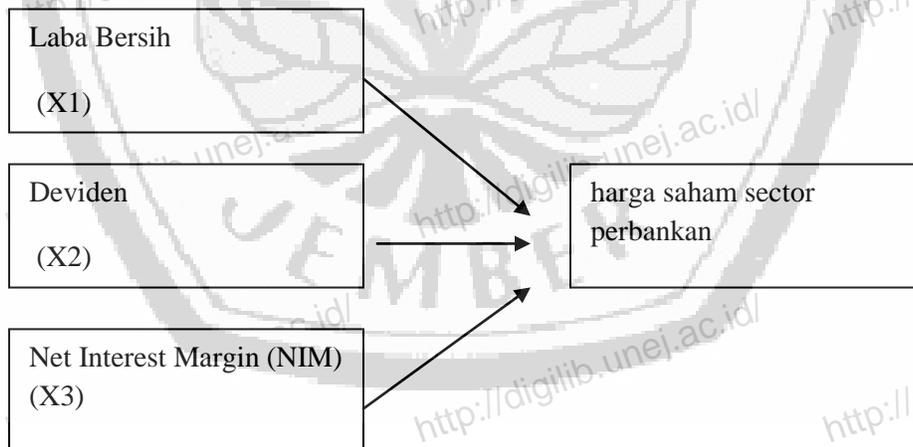
Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh antara harga saham dan deviden.

Tita Deitina (2011) tentang Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam hasil penelitian jurnal tersebut menyatakan menunjukkan bahwa rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial deviden berpengaruh negative terhadap harga saham.

Rinistya (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia. Mengungkapkan bahwa adanya pengaruh net interest margin pada harga saham perbankan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah laba bersih, deviden, dan net interest margin,

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hipotesis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

2.4.1 Hubungan Laba Bersih dengan Harga Saham

Horngren *et al.* (2001:132) menyatakan, laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga membantu menarik modal dari investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi yang berhasil dimasa yang akan datang.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang tercermin dalam perusahaan memperlihatkan peningkatan maka hal tersebut akan mempengaruhi keinginan investor dalam menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan karena permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan dimasa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham (Peavy 1983 dalam Manurung 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dengan tingkat laba yang tinggi maka kemungkinan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan permintaan saham akan lebih kuat dibandingkan dengan penawarannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami kenaikan.

Muhammad Hamzah (2010) meneliti Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham (Studi pada saham perusahaan jasa transportasi Go Public di BEI 2004-2007). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. Penelitian ini didukung oleh penelitian selanjutnya, Bachtiar Bagoes (2009) meneliti pengaruh fundamental dan laba (rugi) bersih terhadap pengembalian saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa laba (rugi) bersih berpengaruh positif terhadap harga saham .

Ha_1 : Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Hubungan Deviden dengan Harga Saham

Menurut Hin (2008), pengertian deviden adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya deviden yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ikatan Akuntan Indonesia dalam *PSAK No.23* menyatakan bahwa deviden adalah distribusi laba kepada pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Saham merupakan suatu tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki sebagian kekayaan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak-hak tertentu antara hak untuk menerima deviden dan hak untuk menghadiri rapat umum para pemegang saham serta hak-hak lainnya.

Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan (Smith and Skousen dalam Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008).

Investor lebih menyukai perusahaan yang stabil dalam membagikan devidennya, karena pembagian deviden yang stabil mencerminkan prospek kinerja perusahaan. Apabila deviden yang dibagikan perusahaan stabil tiap tahun maka akan mempengaruhi minat investor menginvestasikan dananya di perusahaan karena asumsi dari investor bahwa pembagian deviden yang rutin berarti menandakan kinerja perusahaan yang baik. Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi perusahaan menetapkan tingkat deviden yang di bayarkan maka semakin tinggi investor tertarik membeli saham. Nilai investasi pada suatu sekuritas di pengaruhi oleh kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dengan meningkatnya laba, diharapkan deviden yang di bagikan akan meningkat pula. (Rozeff 1982, dalam Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008) menganggap bahwa dividen nampaknya memiliki atau mengandung informasi (*informational content of dividend*) atau sebagai isyarat akan prospek perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa datang.

Micchel (2006) meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Dividen Tunai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta 2001-2005. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas dan harga saham memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan searah dengan jumlah dividen yang dibayarkan sedangkan leverage perusahaan tidak mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan.

H_{a2} : Dividen berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Hubungan Net Interest Margin dengan Harga Saham

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit (pinjaman). Semakin tinggi Net Interest Margin menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Hubungan net interest margin dengan pasar modal merupakan pada harga saham dari perusahaan perbankan. Bagi pihak emiten (manajemen bank), rasio net interest margin (NIM) menunjukkan seberapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan, karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka Net Interest Margin merupakan factor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut, sehingga sebaiknya emiten menjaga agar NIM berada pada posisi yang tinggi sehingga laba yang dicapai juga tinggi. Bagi pihak investor, rasio Net Interest Margin dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi. Semakin besar tingkat rasio ini maka semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, hal ini akan meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi dalam perbankan. Peningkatan harga saham ini akan berpengaruh pada peningkatan investasi yang terjual, sehingga akan meningkatkan modal bank. Rinistya (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia. Mengungkapkan bahwa adanya pengaruh net interest margin pada harga saham perbankan.

H_{a3} : Net Interest Margin berpengaruh terhadap harga saham

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu melalui media elektronik. Data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

(www.idx.co.id, www.bi.go.id).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2009), yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu atau berdasarkan tujuan peneliti. Adapun criteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Telah menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut yaitu tahun 2008, 2009, 2010, 2011 dan dimuat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI)
- b. Bank yang menjadi objek penelitian harus dalam keadaan membagikan deviden dari tahun 2008-2011

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indiantoro dan Supomo, 2009:63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah harga saham perusahaan sector perbankan periode 2008-2011 yang tercatat dalam Bursa efek Indonesia.

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Menurut

Weston dan Brigham (2006), harga penutupan atau closing price merupakan harga terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan. Kedua kekuatan itu sendiri merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap kinerja saham dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada tanggal pengumuman (*publish*) laporan keuangan, yang ditransformasikan ke dalam angka $t: 1, 2, 3, 4, 5$ kemudian dirata-rata. Penelitian periode jendela (*event windows*) lima hari sesudah publikasi laporan keuangan (Dwi Susilo dkk, 2004). Diambilnya periode lima hari setelah laporan keuangan *publish* adalah untuk mengurangi pengaruh bias dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, sehingga diasumsikan berubahnya harga saham dikarenakan factor internal yaitu laba bersih dan pengumuman deviden.

$$\text{Harga saham} = \frac{(t_1 + t_2 + t_3 + t_4 + t_5)}{5}$$

2. Variabel Independen.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indiantoro dan Supomo, 2009: 63). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel

, Laba Bersih, Deviden, dan Net Interest Margin

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (*net profit*). (Kamus Bank Indonesia)

b. Deviden

Deviden (PSAK 23) distribusi laba kepada pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

c. Net Interest Margin

Bank Indonesia menyatakan bahwa Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

3.4 Metode analisis data

3.4.1 Uji asumsi klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk menghindari bias dan atau mengetahui apakah data yang dijadikan sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normal *Probability of Standardized Residual*, yang akan menunjukkan titik-titik penyebaran sampel dalam bentuk grafik. Jadi titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal maka dapat dikatakan mendekati normal (Sugiyono, 2009:35).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009: 91). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) VIF (variance inflation faktor). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan *metode scatter plot*. Apabila ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaiknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas. Regresi yang baik bebas heteroskedastitas.

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur apakah faktor variabel independen (Laba Bersih, Deviden, Net Interest Margin) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perbankan. Model persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga saham perbankan

a : Konstanta

b_{1-3} : Koefisien Regresi

X_1 : Laba Bersih

X_2 : Deviden

X_3 : Net Interest Margin

e : Standart error

3.4.3 Uji hipotesis

Uji t

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi parsial (uji t). uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Pengukuran hipotesis yang digunakan adalah :

- Apabila $H_0 : \beta_{1-3} = 0$, berarti masing-masing variabel bebas tidak mempunyai pengaruh atas variabel terikat
- Apabila $H_0 : \beta_{1-3} \neq 0$, berarti masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atas variabel terikat
- Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ atau 5%, kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

Jika t probabilitas $>\alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

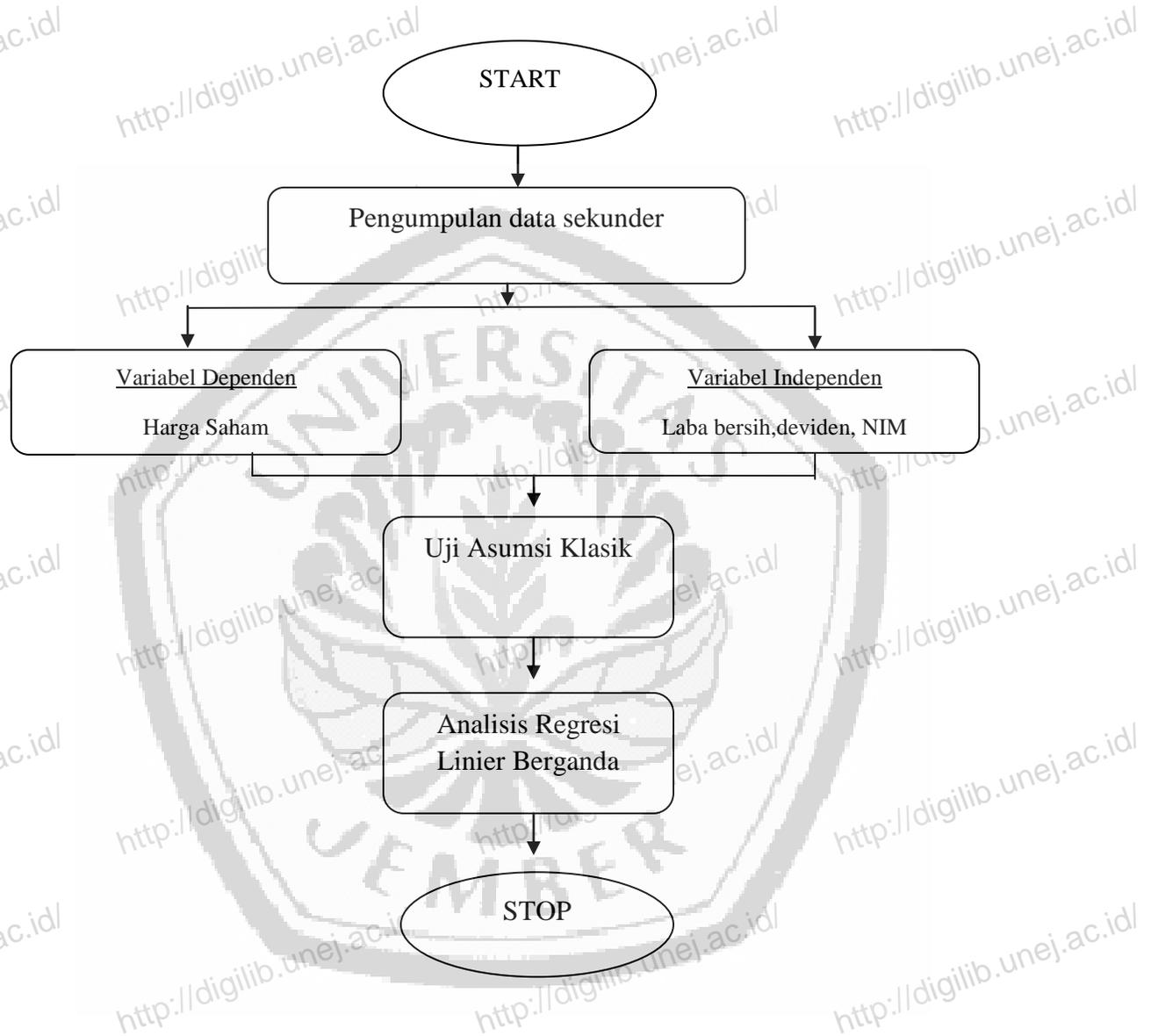
Jika t probabilitas $<\alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur kesesuaian atau ketepatan garis regresi terhadap data atau menunjukkan proporsi variasi total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel bebas yang tunggal (Sugiyono, 2009 : 199).

- a. Jika $R^2 = 1$, maka terdapat pengaruh yang sempurna antara variabel independen (X_{1-3}) terhadap variabel dependen (Y)
- b. Jika $R^2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X_{1-3}) terhadap variabel dependen (Y)
- c. Jika R^2 mendekati 1, maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X_{1-3}) terhadap variabel dependen (Y)

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya (BES), dan penggabungan usaha ini memulai operasinya 1 Desember 2007.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Berdasarkan *Indonesian Market Directory* (ICMD) 2011 dan data dari www.idx.co.id jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2011 adalah sebanyak 31 emiten. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011, data yang diolah sebanyak 17 emiten karena 14 data dari perusahaan perbankan tidak dapat diolah karena 14 emiten tidak memenuhi criteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Keterangan Perusahaan Sampel

Keterangan Perusahaan	Jumlah
Jumlah emiten yang listed sampai tahun 2011	31
Emiten yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011	7
Tidak menghasilkan deviden selama tahun 2008, 2009, 2010, dan 2011	7
Total Perusahaan Sampel	17

Sedangkan nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Daftar Sampel Penelitian dan Tanggal Publikasi

NO	KODE	2008	2009	2010	2011
1	BABP	31 Maret 2008	2 April 2009	29 Maret 2010	28 Maret 2011
2	BBCA	31 Maret 2008	31 Maret 2009	29 Maret 2010	28 Maret 2011
3	BBKP	31 Maret 2008	2 Maret 2009	29 Maret 2010	29 Maret 2011
4	BBNI	31 Maret 2008	31 Maret 2009	30 Maret 2010	28 Maret 2011
5	BNLI	30 Maret 2008	30 Maret 2009	30 Maret 2010	30 Maret 2011
6	BBRI	30 Maret 2008	30 Maret 2009	29 Maret 2010	31 Maret 2011
7	BDMN	30 Maret 2008	30 Maret 2009	29 Maret 2010	31 Maret 2011
8	BEKS	31 Maret 2008	31 Maret 2009	31 Maret 2010	31 Maret 2011
9	BKSW	31 Maret 2008	5 April 2009	30 Maret 2010	30 Maret 2011
10	BMRI	30 Maret 2008	31 Maret 2009	29 Maret 2010	30 Maret 2011
11	BNGA	30 Maret 2008	31 Maret 2009	29 Maret 2010	29 Maret 2011
12	BSWD	30 Maret 2008	30 Maret 2009	30 Maret 2010	28 Maret 2011
13	BTPN	5 April 2008	28 Maret 2009	28 Maret 2010	8 April 2011
14	BVIC	31 Maret 2008	31 Maret 2009	31 Maret 2010	28 Maret 2011
15	MAYA	31 Maret 2008	3 April 2009	31 Maret 2010	31 Maret 2011
16	MEGA	31 Maret 2008	5 April 2009	30 Maret 2010	31 Maret 2011
17	NISP	25 Maret 2008	10 April 2009	2 April 2010	29 Maret 2011

Sumber : Data laporan publikasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari perusahaan sampel yaitu sebanyak 17 perusahaan memiliki tanggal publikasi laporan keuangan pada 31 Maret. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel cenderung mengumumkan laporan keuangan tahunannya mendekati batas akhir yang ditetapkan oleh Bapepam yaitu sesuai dengan peraturan nomor X.K.2 tahun 2002 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan disampaikan secara berkala. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (www.bapepam.go.id)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Menurut Indiantoro dan Supomo (2009), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari penelitian yang diujikan penelitian ini meliputi: Variabel Laba Bersih Setelah Pajak, Deviden, Net Interest Margin (NIM), dan Harga Saham.

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Log X1	68	6,29935	,531176	5,339	7,273
Log X2	68	1,34492	,218533	,898	1,764
Log X3	68	,79154	,127507	,610	1,146
Log Y	68	3,10688	,449257	2,322	3,916

Sumber: Lampiran J diolah

Hasil penelitian yang dilakukan penulis ditransformasikan dalam bentuk logaritma, disebabkan karena variabel X_1 memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya sehingga penulis mentransformasi dalam bentuk logaritma dengan tujuan untuk perbaikan pengukuran keheterogenan ragam dimana ragam dan rata-rata memiliki hubungan fungsi. Dengan teknik ini data asli dikonversikan ke dalam skala baru menjadikannya data baru yang diharapkan memenuhi ketentuan kehomogenan ragam.

Berdasarkan Tabel 4.3 deskriptif variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Laba Bersih Setelah Pajak

Berdasarkan Tabel 4.3, selama tahun 2008-2011 diketahui bahwa pada variabel laba bersih dari 68 sampel penelitian tersebut memiliki rata-rata sebesar 6,29935 dengan standar deviasi sebesar 0,531176. Nilai terendah dari variabel laba bersih sebesar 5,339 (Rp 218.500.000) yang terdapat pada perusahaan PT Bank CIMB Niaga Tbk., di tahun 2008. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 7,273 (Rp 18.740.200.000) yang terdapat pada perusahaan PT Bank Victoria Tbk., pada tahun 2011.

b. Deviden

Berdasarkan Tabel 4.3, selama tahun 2008-2011 diketahui bahwa pada variabel deviden dari 68 sampel penelitian tersebut memiliki rata-rata sebesar 1,34492 dengan standar deviasi sebesar 0,218533. Nilai terendah dari variabel deviden sebesar 0,898 (7,91%) yang terdapat pada perusahaan PT Bank Permata Tbk, di tahun 2008. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,764 (58,13%) yang terdapat pada perusahaan PT Bank Victoria Tbk., pada tahun 2011.

c. Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan Tabel 4.3, selama tahun 2008-2011 diketahui bahwa pada variabel net interest margin dari 68 sampel penelitian tersebut memiliki rata-

rata sebesar 0,79154 dengan standar deviasi sebesar 0,127507. Nilai terendah dari variabel net interest margin sebesar 0,610 (4,07%) yang terdapat pada perusahaan PT Bank Bukopin Tbk, di tahun 2009. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,146 (14,00%) yang terdapat pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk., pada tahun 2010.

d. Harga Saham

Pada variabel harga saham dari 68 sampel penelitian tersebut memiliki rata-rata sebesar 3,10688 dengan standar deviasi sebesar 0,449257. Nilai terendah dari variabel harga saham seperti yang terlihat pada gambar di atas sebesar 2,322 (Rp 210) yang terdapat pada perusahaan PT. Bank ICB Bumiputera Tbk di tahun 2008. Sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 3,916 (Rp 8.250) yang terdapat pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., pada tahun 2010.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

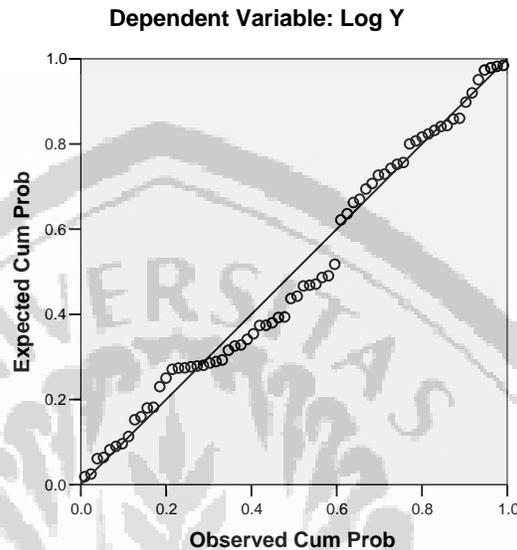
Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representatif. Analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Hasil uji normalitas terlampir pada gambar 4.1

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi dengan variabel dependen Harga Saham (Y) telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi dinyatakan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Untuk mendiagnosa autokorelasi dalam model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan apabila nilai *Durbin-Watson* antara d_U hingga $4-d_U$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,312 ^a

a. Predictors: (Constant), Log X3, Log X2, Log X1

b. Dependent Variable: Log Y

Sumber : lampiran K diolah

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,312. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 68, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,4523 dan dU sebesar 1,5363. Karena nilai DW (2,312) berada pada daerah antara dU dan $4-dU$, maka menghasilkan kesimpulan tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel itu secara individu terhadap variabel dependen. Gejala terjadinya hubungan multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dimana nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1.

Hasil pengujian multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas laba bersih, deviden dan net interest margin disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Nilai VIF Variabel Independen

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Laba Bersih	0,539	1,857	Tidak terjadi multikolinearitas
Deviden	0,540	1,854	Tidak terjadi multikolinearitas
Net Interest Margin	0,890	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas

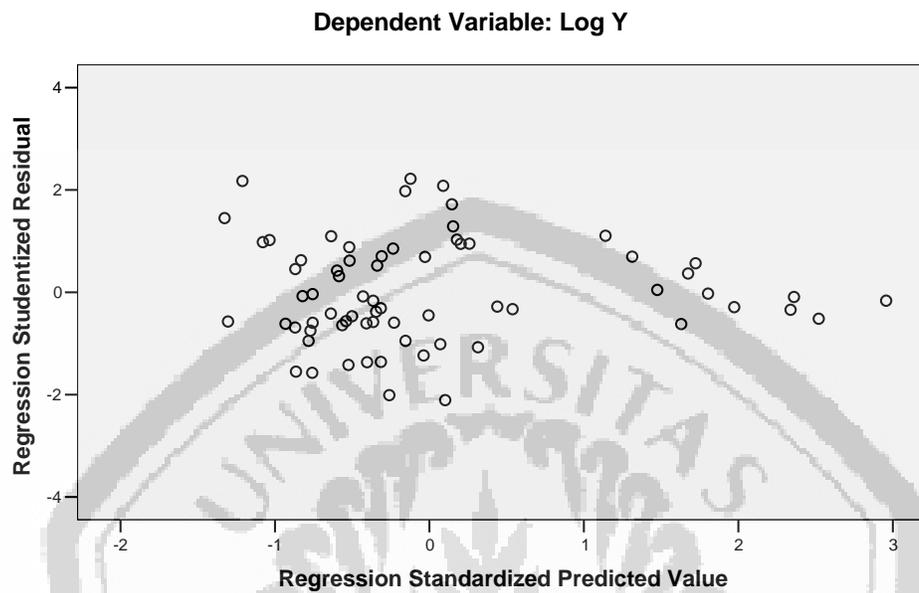
Sumber: Lampiran L diolah

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu Laba Bersih Setelah Pajak (X_1) sebesar 1,857, Deviden (X_2) sebesar 1,854, dan Net Interest Margin (X_3) sebesar 1,021. Hasil ini menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan lebih besar 0,10, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan model regresi, dengan harga saham sebagai variabel dependennya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yang adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatter plot* disajikan pada gambar berikut :

Scatterplot



Gambar 4.2 : Hasil Penelitian Uji Heteroskedastisitas Y

Sumber : Lampiran O diolah

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang diperlihatkan oleh titik dalam gambar, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada semua observasi variabel independen dan varians setiap residual.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Uji regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Laba Bersih setelah Pajak, Deviden, Net Interest Margin (NIM) terhadap variabel dependen Harga Saham. Hasil uji regresi tersebut lengkap dapat dilihat pada Lampiran M diolah, dan diringkas pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,254	,602		,422	,675
	Log X1	,291	,110	,344	2,653	,010
	Log X2	-,500	,267	-,243	-1,876	,065
	Log X3	2,136	,337	,606	6,348	,000

a. Dependent Variable: Log Y

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + e$$

$$Y = 0,254 + 0,291X_1 - 0,500X_2 + 2,136X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Laba Bersih Setelah Pajak

X_2 : Deviden

X_3 : Net Interest Margin (NIM)

e : Kesalahan regresi (error)

4.2.3.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen secara parsial. Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (Laba Bersih, Deviden, dan Net Interst Margin) terhadap variabel

dependen (Harga Saham), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel Laba Bersih (X_1) memiliki tingkat signifikansi 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yang menyatakan bahwa pengungkapan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham
- Variabel Deviden (X_2) memiliki tingkat signifikansi 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bernilai sama dengan 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_a ditolak, yang menyatakan bahwa pengungkapan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham
- Variabel Net Interest Margin (X_3) memiliki tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yang menyatakan bahwa net interest margin berpengaruh terhadap harga saham

4.2.4 Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,419	,392	,350293

a. Predictors: (Constant), Log X3, Log X2, Log X1

Sumber : lampiran M

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS 13.0. release for windows, didapatkan hasil R Square adalah sebesar 0,419. Hal ini berarti variabel terikatnya (Harga saham perbankan yang terdaftar di BEI) dipengaruhi oleh tiga

variabel bebas (Laba bersih setelah pajak, deviden, dan net interest margin) sebesar 41,9% , sedangkan sisanya ($100\% - 41,9\% = 58,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedang untuk *Standar error of estimate* (SEE) adalah sebesar 0,350293. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel bebas.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, mengenai keputusan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal didasarkan pada nilai laba bersih perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,291 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Artinya, variabel laba bersih setelah pajak berpengaruh positif terhadap harga saham dan mengartikan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat laba bersih maka akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamzah (2010) dan Bachtiar Bagoes (2009) bahwa laba akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dengan tingginya laba bersih maka akan meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga harga saham di pasar modal akan terpengaruhi dan aktif. Hal ini sesuai dengan teori Arifin dalam bukunya *Membaca Saham* 2004, bahwa terdapat factor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham, antara lain: Kondisi Fundamental Perusahaan (Laba perusahaan dan Deviden), laba perusahaan yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi nilai investasi, hal ini menunjukkan eksistensi perusahaan tersebut.

Informasi tentang laba yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang tercermin dalam perusahaan memperlihatkan peningkatan maka hal tersebut akan mempengaruhi keinginan investor dalam menginvestasikan dananya

dalam perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan karena permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Hal ini sesuai dengan teori Arifin (2004:216) mengenai pertumbuhan dan penurunan laba bersih secara empiris cukup erat kaitannya dengan pergerakan harga saham perusahaan. Jika ekspektasi terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentimen bursa maka seringkali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa. Namun jika aktual laba bersih lebih rendah dari ekspektasi seringkali menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya jika ekspektasi para investor di bursa didominasi oleh penurunan laba bersih perusahaan maka umumnya diikuti oleh penurunan harga saham. Namun jika hal tersebut tidak terjadi maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham.

4.3.2 Pengaruh Deviden terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, mengenai keputusan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal didasarkan pada nilai deviden yang dibagikan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,500 dan nilai signifikan yang lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,065. Artinya, variabel deviden berpengaruh negatif terhadap harga saham dan mengartikan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa deviden yang diterima pemegang saham tidak berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Deviden tidak mempengaruhi harga saham dikarenakan investor tidak hanya melihat jumlah deviden yang dibagikan perusahaan, namun investor kemungkinan lebih tertarik terhadap *capital gain* dibandingkan dengan deviden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitina (2011) bahwa besar kecilnya kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam jurnal Tita Deitina (2011), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai atau DPR (Dividen Payout Ratio), tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak atau EBIT

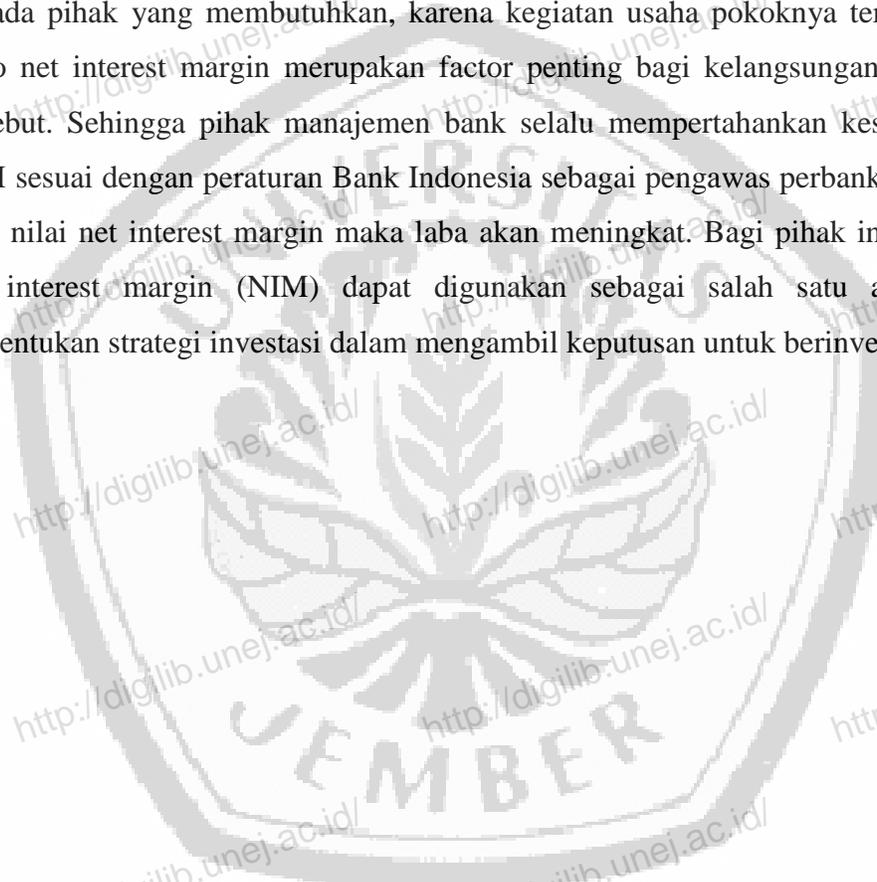
(Earning Before Interest and Tax) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut Modigliani dan Miller, pembagian dividen tidak relevan dengan kenaikan harga saham perusahaan di pasar saham. Pembayaran dividen kas bagi perusahaan hanyalah untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham yang menginginkan untuk memperoleh pendapatan tetap, namun besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan maka tidak akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada hasil uji t diatas diperoleh hasil -1,876 bahwa dividen tidak mempengaruhi harga saham disebabkan nilai dividen sangat kecil terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan oleh pihak perusahaan yang diumumkan melalui laporan keuangan tahunan bukan merupakan informasi yang relevan bagi pemegang saham dalam membuat keputusan investasi, yakni melakukan jual beli saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.3.3 Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, mengenai keputusan investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal didasarkan pada nilai net interest margin perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 2,136 dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya, variabel net interest margin berpengaruh positif terhadap harga saham dan mengartikan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi net interest margin maka akan meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berupa *jurnal* dari Rintistya (2012) bahwa net interest margin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa net interest margin merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih semakin besar. Sehingga semakin besar net interest margin (NIM) maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga laba perusahaan meningkat dan investor tertarik dalam menginvestasikan dananya di perusahaan oleh

sebab itu harga saham bank meningkat, dan hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik.

Bagi pihak emiten (manajemen bank), rasio net interest margin (NIM) menunjukkan seberapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan, karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio net interest margin merupakan factor penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut. Sehingga pihak manajemen bank selalu mempertahankan kestabilan nilai NIM sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan. Semakin baik nilai net interest margin maka laba akan meningkat. Bagi pihak investor, rasio net interest margin (NIM) dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.



BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak, Deviden, dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2008 – 2011. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dan hasil pengujian terhadap perusahaan sampel menunjukkan bahwa hipotesis pertama menyatakan bahwa laba bersih setelah pajak berpengaruh terhadap harga saham diterima. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan bahwa laba bersih setelah pajak mempengaruhi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa laba tetap menjadi perhatian utama investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamzah (2010) dan Bachtiar Bagoes (2009).

Pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan tidak ada pengaruh mengenai eksistensi perbankan dimasa datang dengan pembagian deviden terhadap pemegang saham. Penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya oleh Tita Deitiana (2011) tentang tidak adanya pengaruh deviden yang diberikan perusahaan pada pemegang saham karena hal tersebut tidak akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

Selanjutnya untuk hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh terhadap harga saham dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berupa *jurnal* dari Rintistya (2012) bahwa net interest margin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin besar net interest margin (NIM) maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga harga saham bank

meningkat, dan hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik. Bagi pihak investor, rasio net interest margin (NIM) dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Data sampel yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada data keuangan tahunan periode 2008 – 2011,
2. Peneliti hanya meneliti pada emiten perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel factor fundamental yaitu laba bersih setelah pajak, deviden, dan Net Interst Margin yang digunakan untuk mewakili factor-fator fundamental. Tidak menutup kemungkinan terdapat factor lain yang dapat lebih mewakili factor fundamental terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya R Square dalam penelitian ini adalah 0,364, hal ini berarti 36,4% variasi saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (laba bersih setelah pajak, deviden, dan Net Interst Margin). Sedangkan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

5.3 Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Periode pengamatan peneliti menggunakan periode 2008-2011, sehingga diharapkan dapat lebih akurat bila menggunakan data tahunan yang lebih lama.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar sampel yang dijadikan penelitian bisa mengambil perusahaan secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia atau perusahaan yang termasuk saham unggulan kategori blue chip agar dapat diketahui reaksi investor melalui pengumuman deviden yang dilakukan perusahaan.
3. Menambahkan faktor lain seperti mengklarifikasi perusahaan yang dilihat dari harga saham secara fundamental dan tehnikal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anogara, P. dan Pakarti, P. 2001. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariesanti, Eva. 2008. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverage di BEI. Jurnal akuntansi FE UNSIL Vol 3 No 1.
- Arifin, A. 2004. Membaca Saham. Yogyakarta: Andi
- Bachtiar, M. Bagoes, 2009 Pengaruh Fundamental dan Laba (rugi) bersih terhadap pengembalian saham perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI periode 2006-2008, skripsi UNAIR
- Belkaoui - Ahmed Riahi, 2006. Teori Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Deitina, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, pertumbuhan Penjualan, dan Deviden terhadap Harga Saham. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 13 No 1.
- Dwi Susilo. 2004. Dampak Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Perilaku *Return* Saham di Bursa Efek Jakarta. Smart. Volume Dua
- Ghozali, H. Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Cetakan Keempat, Jakarta: Erlangga
- Gibson, H. Charles. 2007. Financial Reporting And Analysis : using Financial, Accounting Information 10 th ed : South Westren College Publishing
- Halim, Abdul. 2007. Analisis Investasi. Jakarta : Salemba
- Haymons, Adler. 2013. NIM : Bank Publik di Indonesia. Journal of Business and Entrepreneurship ISSN: 2302 - 4119 Vol. 1, No. 1; January 2013
- Husnan, Suad. 2002. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta
- Horngren, C.T., Harisson., Robinson, M.A dan Secokusumo. 2001. Akuntansi di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Indiantoro, Nur., dan Supomo, Bambang., 2009. "Metodologi Penelitian Bisnis" BPFE. Yogyakarta

Madura, Jeff. 2003. Financial Market and Institution, Sixth Edition, USA : South Westren College Publishing.

Muhammad Hamzah. 2010. Pengaruh Arus Kas dan Laba terhadap Harga Saham (Studi pada saham perusahaan jasa transportasi Go Public di BEI 2004-2007). Skripsi UIN Malang

Rintistya. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi ISSN 2252-6765

Siregar., Manurung. 2008. Pasar Modal dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. Dr. Prof. 2009. "Statistika untuk Penelitian". Alfabeta. Bandung

Suharli., Michell. 2006. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Deviden Tunai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Jakarta. Jurnal MAKSI Vol 6 No.2 : 243-256

Suwarjono. 2008. Teori akuntansi. Yogyakarta: BPFE

Tandelilin., Pratidina D.P. 2001. Analisis Pasar Modal. Jakarta : Erlangga

Thian, Hin. 2008. Panduan Berinvestasi Saham. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Warrant, C.S., Reeve, J.M., dan Fess, P.E. 2006. Pengantar akuntansi. Jakarta : Salemba empat.

Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Buku I. Jakarta: PT Raya Grafindo.

Weston, Fried dan Brigham, Eugene. 2006. Manajemen keuangan. Jakarta : Erlangga

Weston, Fried dan Copeland, Thomas. 2002. Manajemen keuangan. Jakarta : Binarupa aksara.

www.bi.go.id

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

www.Tribunnews.com



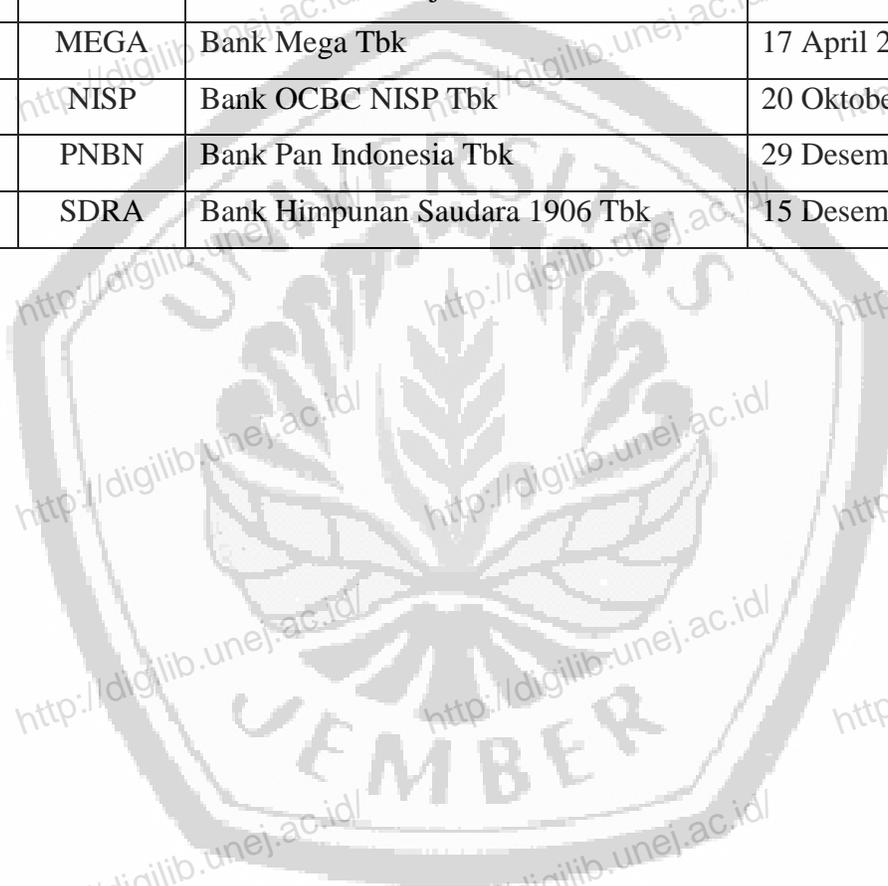
LAMPIRAN A

Populasi

Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Tahun 2008-2011

NO	KODE	Nama Perbankan	Listing di BEI
1	AGRO	Bank Agroniaga Tbk	8 Agustus 2003
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk	11 Juli 2002
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	14 Oktober 2007
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	8 Januari 2008
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
11	BCIC	Bank Bumi Citra Permai Tbk	11 Dember 2009
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1990
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
14	BJBR	Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk	8 Juli 2010
15	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk	21 November 2002
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 2009
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	28 November 1990
19	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 2010
20	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	31 Desember 2010

22	BSWD	Bank Swadesi Tbk	1 Mei 2002
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	21 Maret 2008
24	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
27	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	3 Juli 2007
28	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
30	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
31	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006



LAMPIRAN B

Sampel

Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Tahun 2008-2011

NO	KODE	Nama Perbankan	Listing di BEI
1	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk	11 Juli 2002
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 November 1996
5	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1990
8	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
9	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk	21 November 2002
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	28 November 1990
12	BSWD	Bank Swadesi Tbk	1 Mei 2002
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	21 Maret 2008
14	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
15	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
16	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
17	NISP	Bank OCB NISP Tbk	20 Oktober 1994

LAMPIRAN C

Daftar *Laba Bersih* (X1) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Tahun 2008-2011 (dalam juta Rupiah)

NO	KODE	2008	2009	2010	2011
1	BABP	1926000	5043000	2820300	9532700
2	BBCA	5776000	6807000	8479000	10280000
3	BBKP	3690000	3620000	4380000	7380000
4	BBNI	1226000	2487000	4103000	5808000
5	BNLI	452409	489155	996649	1187716
6	BBRI	5958000	7308000	11472000	15088000
7	BDMN	1530000	1832000	2863000	3336000
8	BEKS	221100	265410	371401	498731
9	BKSW	3113000	3988000	1212000	6182000
10	BMRI	8002000	6432000	9357000	12246000
11	BNGA	218500	418581	836692	1004302
12	BSWD	1922100	3695000	3509200	4807200
13	BTPN	378886	420423	836819	1400063
14	BVIC	4478600	4624000	10680200	18740200
15	MAYA	409650	410993	769542	1712750
16	MEGA	502000	537000	952000	1073000
17	NISP	296558	599969	439580	753221

LAMPIRAN D

Daftar *Deviden* (X2) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Tahun 2008-2011 (dalam persentase %)

NO	KODE	2008	2009	2010	2011
1	BABP	32,01	29,76	34,15	44,61
2	BBCA	42,68	39,84	32,71	35,94
3	BBKP	30,03	30,00	36,24	38,29
4	BBNI	10,00	30,00	35,00	29,45
5	BNLI	7,91	16,85	15,41	14,73
6	BBRI	34,92	22,28	12,47	19,72
7	BDMN	39,67	29,95	38,00	34,99
8	BEKS	11,11	10,00	12,13	14,75
9	BKSW	12,15	13,54	13,03	14,97
10	BMRI	15,65	31,55	19,63	34,84
11	BNGA	11,75	13,86	16,16	15,00
12	BSWD	34,38	30,85	36,71	38,32
13	BTPN	15,87	11,56	14,93	18,75
14	BVIC	40,03	42,10	55,17	58,13
15	MAYA	10,13	20,00	26,33	28,12
16	MEGA	14,38	23,27	19,46	33,05
17	NISP	11,38	12,94	11,63	17,99

LAMPIRAN E

Daftar *Net Interest Margin (NIM)* (X3) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa

Tahun 2008-2011 (dalam Persentase %)

NO	KODE	2008	2009	2010	2011
1	BABP	5,17	5,78	5,15	5,43
2	BBCA	6,6	6,4	5,3	5,7
3	BBKP	4,80	4,07	4,75	4,55
4	BBNI	6,3	6,0	5,8	6,0
5	BNLI	5,31	5,25	5,18	5,13
6	BBRI	10,18	9,14	10,77	9,58
7	BDMN	11,1	11,2	11,3	9,18
8	BEKS	6,00	5,78	6,03	6,10
9	BKSW	4,24	4,78	5,3	5,34
10	BMRI	5,12	5,68	5,10	5,17
11	BNGA	5,69	6,78	6,46	5,63
12	BSWD	5,44	5,41	5,28	6,38
13	BTPN	11,4	12,2	14,0	13,0
14	BVIC	5,61	5,38	4,77	5,18
15	MAYA	7,57	6,74	6,24	5,84
16	MEGA	4,88	4,94	5,44	5,06
17	NISP	5,23	5,35	5,04	4,80

LAMPIRAN F**Daftar Harga Saham (Y) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa****Tahun 2008-2011 (dalam Rupiah)**

NO	KODE	2008	2009	2010	2011
1	BABP	210	256	221	221
2	BBCA	3250	3100	5500	7020
3	BBKP	421	341	415	696
4	BBNI	1381	683	2157	3955
5	BNLI	882	422	1202	1820
6	BBRI	6300	4200	8250	5810
7	BDMN	5215	2362	5200	6520
8	BEKS	574	635	635	751
9	BKSW	536	554	810	690
10	BMRI	3150	2175	5350	6730
11	BNGA	750	470	890	1822
12	BSWD	482	600	600	600
13	BTPN	3560	3850	4700	4725
14	BVIC	331	293	362	362
15	MAYA	1417	1536	1472	900
16	MEGA	1431	1635	2000	3110
17	NISP	1020	1110	1200	1350



LAMPIRAN G : Tabel Harga Saham 2008 - 2009

NO	KODE BANK	Harga Saham 2008						Harga Saham 2009					
		t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	Rata	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	Rata
1	BABP	210	210	301	210	119	210	245	270	275	265	220	256
2	BBCA	3001	3250	3252	3250	3497	3250	3100	3140	3150	3110	3000	3100
3	BBKP	410	427	408	443	417	421	341	341	358	335	330	341
4	BBNI	1329	1356	1365	1429	1426	1381	665	682	685	700	683	683
5	BNLI	800	836	880	1012	882	882	422	428	420	420	420	422
6	BBRI	6300	6420	6440	6470	5870	6300	4000	4300	4280	4240	4180	4200
7	BDMN	5215	5235	5215	5280	5130	5215	2298	2362	2400	2387	2363	2362
8	BEKS	574	574	636	583	503	574	630	640	645	630	630	635
9	BKSW	530	536	536	557	521	536	548	554	550	564	554	554
10	BMRI	3120	3165	3175	3160	3130	3150	2150	2180	2220	2175	2150	2175
11	BNGA	810	670	750	760	760	750	430	470	510	470	470	470
12	BSWD	463	487	485	493	482	482	670	550	600	600	580	600
13	BTPN	3700	3725	3650	3550	3175	3560	3810	3850	3900	3920	3770	3850
14	BVIC	296	335	331	335	358	331	285	289	305	293	293	293
15	MAYA	1417	1417	1432	1429	1390	1417	1500	1530	1540	1560	1550	1536
16	MEGA	1513	1515	1473	1364	1200	1431	1635	1660	1660	1620	1600	1635
17	NISP	1000	1020	1020	1040	1020	1020	1180	1160	1110	1100	1000	1110

LAMPIRAN H : Tabel Harga Saham 2010 - 2011

NO	KODE BANK	Harga Saham 2008						Harga Saham 2009					
		t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	Rata	t+1	t+2	t+3	t+4	t+5	Rata
1	BABP	221	220	222	221	221	221	222	221	221	221	220	221
2	BBCA	5500	5750	5800	5500	4950	5500	6950	7030	7100	7000	7020	7020
3	BBKP	395	425	435	420	400	415	1000	630	650	600	600	696
4	BBNI	2100	2200	2150	2150	2185	2157	4010	3870	3810	3925	4160	3955
5	BNLI	1085	1250	1275	1200	1200	1202	1500	1595	1650	1690	2665	1820
6	BBRI	8410	8370	8330	8250	7890	8250	5800	5830	5815	5840	5765	5810
7	BDMN	5130	5270	5200	5200	5200	5200	6500	6500	6575	6620	6405	6520
8	BEKS	645	640	630	630	630	635	753	790	710	751	751	751
9	BKSW	810	830	815	810	785	810	650	650	710	685	755	690
10	BMRI	5500	5520	5300	5220	5210	5350	6620	6775	6845	6700	6710	6730
11	BNGA	900	890	875	875	910	890	1846	1840	1794	1830	1800	1822
12	BSWD	600	580	550	600	670	600	570	560	600	600	670	600
13	BTPN	4530	4700	4730	4790	4750	4700	4810	4855	4800	4650	4510	4725
14	BVIC	360	365	365	400	320	362	372	375	360	370	333	362
15	MAYA	1500	1485	1470	1495	1410	1472	1000	1020	980	835	665	900
16	MEGA	2000	2000	2030	2085	1885	2000	3010	3085	3100	3132	3223	3110
17	NISP	1300	1260	1210	1200	1030	1200	1410	1360	1325	1370	1285	1350



LAMPIRAN I

Uji Normalitas Data Awal

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X1	68	3738038	3959673,099	218500,00	2E+007
X2	68	24,9443	11,97063	7,91	58,13
X3	68	6,4926	2,30398	4,07	14,00
Y	68	2105,5588	2084,37734	210,00	8250,00

Uji Normalitas Data Hasil Logaritma

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Log X1	68	6,29935	,531176	5,339	7,273
Log X2	68	1,34492	,218533	,898	1,764
Log X3	68	,79154	,127507	,610	1,146
Log Y	68	3,10688	,449257	2,322	3,916

LAMPIRAN J

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	68	218500,00	2E+007	3738038	3959673,099
X2	68	7,91	58,13	24,9443	11,97063
X3	68	4,07	14,00	6,4926	2,30398
Y	68	210,00	8250,00	2105,5588	2084,37734
Valid N (listwise)	68				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log X1	68	5,339	7,273	6,29935	,531176
Log X2	68	,898	1,764	1,34492	,218533
Log X3	68	,610	1,146	,79154	,127507
Log Y	68	2,322	3,916	3,10688	,449257
Valid N (listwise)	68				

LAMPIRAN K

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log X3, Log X2 _a Log X1	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Log Y

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,312 ^a

- a. Predictors: (Constant), Log X3, Log X2, Log X1
b. Dependent Variable: Log Y

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-,949	1,457
	Log X1	,072	,511
	Log X2	-1,033	,032
	Log X3	1,464	2,809

- a. Dependent Variable: Log Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,72114	3,96703	3,10688	,290896	68
Residual	-,728415	,756810	,000000	,342361	68
Std. Predicted Value	-1,326	2,957	,000	1,000	68
Std. Residual	-2,079	2,161	,000	,977	68

- a. Dependent Variable: Log Y

LAMPIRAN L

Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log X3, Log X2, ^a Log X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Log Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Log X1	,539	1,857
	Log X2	,540	1,854
	Log X3	,890	1,021

a. Dependent Variable: Log Y

Coefficient Correlations^b

Model			Log X3	Log X2	Log X1
1	Correlations	Log X3	1,000	,015	,043
		Log X2	,015	1,000	-,677
		Log X1	,043	-,677	1,000
	Covariances	Log X3	,113	,001	,002
		Log X2	,001	,071	-,020
		Log X1	,002	-,020	,012

a. Dependent Variable: Log Y

Collinearity Diagnostics^b

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Log X1	Log X2	Log X3
1	1	3,960	1,000	,000	,000	,001	,002
	2	,028	11,842	,000	,006	,173	,519
	3	,009	20,721	,206	,051	,504	,415
	4	,002	41,606	,793	,943	,322	,064

a. Dependent Variable: Log Y

Lampiran M

Analisis Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log Y	3,10688	,449257	68
Log X1	6,29935	,531176	68
Log X2	1,34492	,218533	68
Log X3	,79154	,127507	68

Correlations

		Log Y	Log X1	Log X2	Log X3
Pearson Correlation	Log Y	1,000	,135	-,046	,596
	Log X1	,135	1,000	,679	-,073
	Log X2	-,046	,679	1,000	-,061
	Log X3	,596	-,073	-,061	1,000
Sig. (1-tailed)	Log Y	.	,136	,354	,000
	Log X1	,136	.	,000	,278
	Log X2	,354	,000	.	,312
	Log X3	,000	,278	,312	.
N	Log Y	68	68	68	68
	Log X1	68	68	68	68
	Log X2	68	68	68	68
	Log X3	68	68	68	68

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log X3, Log X2 _a Log X1	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Log Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,419	,392	,350293

a. Predictors: (Constant), Log X3, Log X2, Log X1

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,419 ^a	15,402	3	64	,000

a. Predictors: (Constant), Log X3, Log X2, Log X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,670	3	1,890	15,402	,000 ^a
	Residual	7,853	64	,123		
	Total	13,523	67			

a. Predictors: (Constant), Log X3, Log X2, Log X1

b. Dependent Variable: Log Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,254	,602		,422	,675
	Log X1	,291	,110	,344	2,653	,010
	Log X2	-,500	,267	-,243	-1,876	,065
	Log X3	2,136	,337	,606	6,348	,000

a. Dependent Variable: Log Y

Coefficients^a

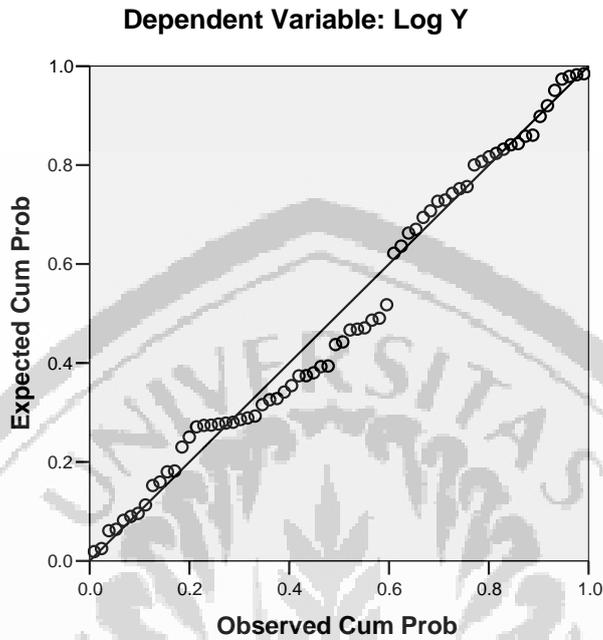
Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Log X1	,135	,315	,253
	Log X2	-,046	-,228	-,179
	Log X3	,596	,622	,605

a. Dependent Variable: Log Y

LAMPIRAN N

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

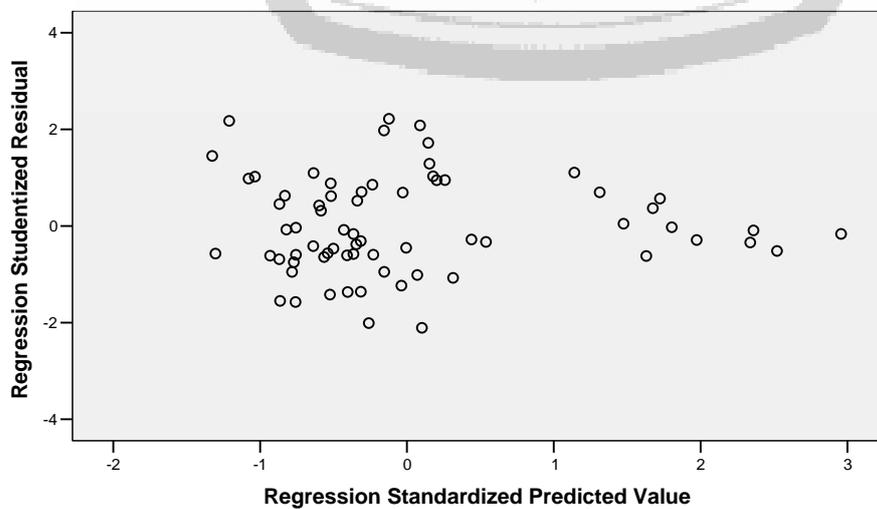


LAMPIRAN O

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Log Y



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul

Pengaruh Laba Bersih, Deviden, dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 4 Februari 2013 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Saya juga menyatakan bahwa tulisan saya ~~menggunakan~~ / **tidak menggunakan*** perangkat illegal serta ~~melanggar~~ / **tidak melanggar*** perjanjian dengan pihak ketiga. Skripsi ini ~~sudah~~ / **belum dipublikasikan*** pada seminar ataupun jurnal baik sebagian atau seluruhnya kecuali sudah disebutkan dalam tulisan. Isi penelitian baik sebagian maupun seluruhnya **direncanakan / tidak direncanakan*** untuk diajukan untuk memperoleh paten.

Saya menyadari dan memahami konsekuensi pelanggaran untuk item-item diatas dan jika saya melakukan, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah saya yang telah diberikan oleh universitas batas saya terima.

Jember, 4 Februari 2013

Yang memberi pernyataan



(Ike Meilani Fajarsari)